

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi namun bukan satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dan penggunaan waktu (Boediono, 1999)

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan PDB suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang. Tujuan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapatan, perbaikan kondisi di luar aspek ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita, karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan kesejahteraan masyarakat sedangkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa komponen salah satunya adalah perdagangan internasional (Sukirno, 1988)

Sementara itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Untuk mengukur kemajuan perekonomian daerah dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam kaidah ekonomi islam menyatakan bahwa nilai-nilai ekonomi islam berpedoman dari alquran dan hadist yang menjadikan dasar pegangan hidup agama islam. Selalu di pegang dalam menghadapi perubahan zaman. Semua permasalahan yang bertumbuh kembang termasuk ekonomi harus tetap sesuai pada prinsip keadilan islam. Kesejahteraan didalam islam berarti aman, damai serta sehat sentosa. Dalam Al-qur'an dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

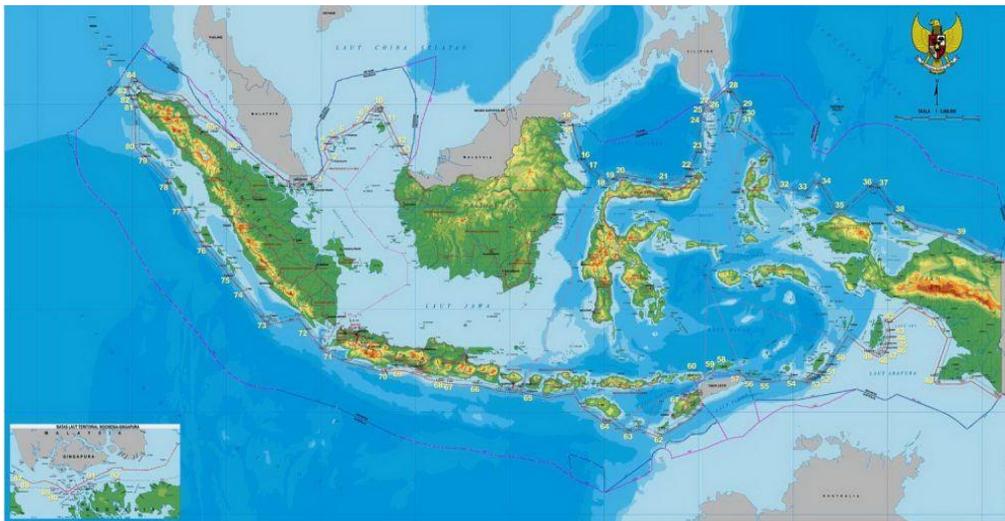
*Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Qs. Al-Anbiya' 107)*

Didalam konsep perekonomian islam menjelaskan tentang kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghilangkan semua kesusahan, kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan material (pertumbuhan ekonomi)

Dan hal ini juga sesuai dengan isi pancasila yang kelima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia“ yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tiap daerah itu wajib hukumnya karena tiap individu atau daerah-daerah yang ada di Indonesia berhak merasakan kesejahteraan yang ditimbulkan dari sektor pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

## GAMBAR 1. 1

### Peta Republik Indonesia



Sumber : Portal Informasi Indonesia

Indonesia memiliki 34 provinsi dan kemungkinan akan terus bertambah sesuai pertumbuhan dan perkembangan daerah-daerah di Indonesia, yang dimana Indonesia sebelum tahun 2000 Indonesia memiliki 27 provinsi, dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia tentunya masih banyak provinsi di Indonesia yang masih mengalami permasalahan ketidakstabilan PDRB salah satu yang pada pulau Madura. Pulau Madura terletak di sebelah utara kota Surabaya tepatnya harus melewati jembatan suramadu. Sebelumnya Pulau Madura merupakan kota yang tertinggal, namun ketinggian dibangunnya jembatan suramadu pada tahun 2010 membuat perekonomian pulau Madura mulai merangkak menjadi lebih baik hingga sampai sekarang sehingga sangat seru untuk dibahas pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang muncul dari semua sektor ekonomi di daerah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang dikombinasikan oleh faktor bahan baku dalam proses

produksi. Untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai produksi di kurangi biaya produksi. Nilai tambah yang dimaksud adalah berbagai faktor pendapatan, pajak tidak langsung neto, dan penusutan. Jadi Produk Domestik Regional Bruto atas harga pasaryakni dengan menjumlahkan dari berbagai sektor nilai tambah bruto tadi. (BPS.2012).

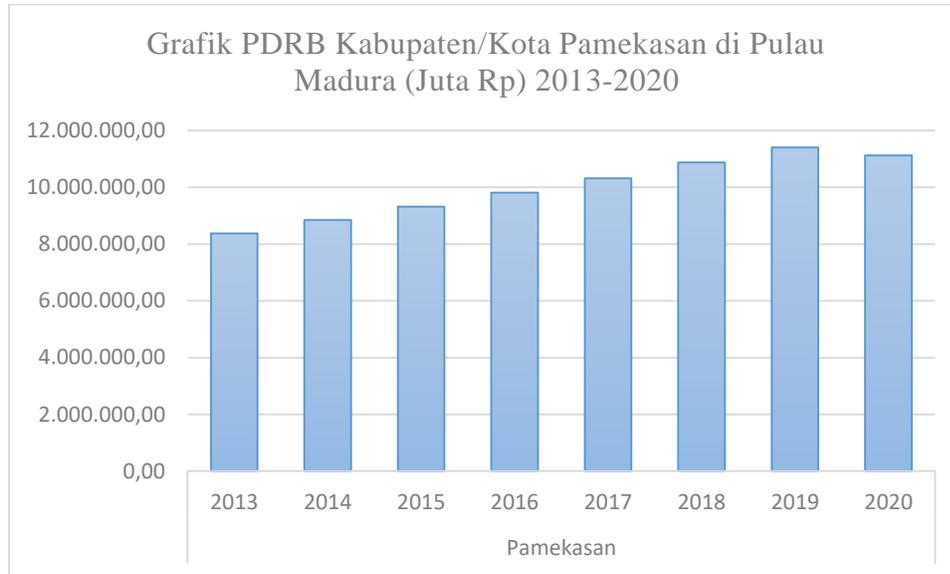
Menurut Todaro (2002) Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai output akhir yang dihasilkan dari pendapatan asli ekonomi daerah. Angka Produk Domestik Regional Bruto PDRB sangat dibutuhkan dan perlu untuk dibahas, karena merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Selain itu juga dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan kedepannya.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto digunakan untuk mengetahui besarnya produksi barang atau jasa yang di hasilkan oleh suatu negara antar jangka waktu tertentu. Di wilayah administrasi provinsi atau di bawahnya, dengan pengertian yang sama dan wilayah penghitungan yang disesuaikan, diartikan sebagai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk mengetahui seberapa baik laju pertumbuhan suatu daerah, maka diperlukan data statistik yang baik sehingga dapat menyajikan tentang kondisi ekonomi makro regional yaitu data Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menggambarkan keadaan ekonomi makro dalam jangka waktu satu tahun. Untuk memperoleh terhadap data Laju pertumbuhan PDRB di pulau Madura, maka diperlukan untuk riset secara detail tentang data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bertahap tiap daerah dan setiap tahun.

**TABEL 1. 1**

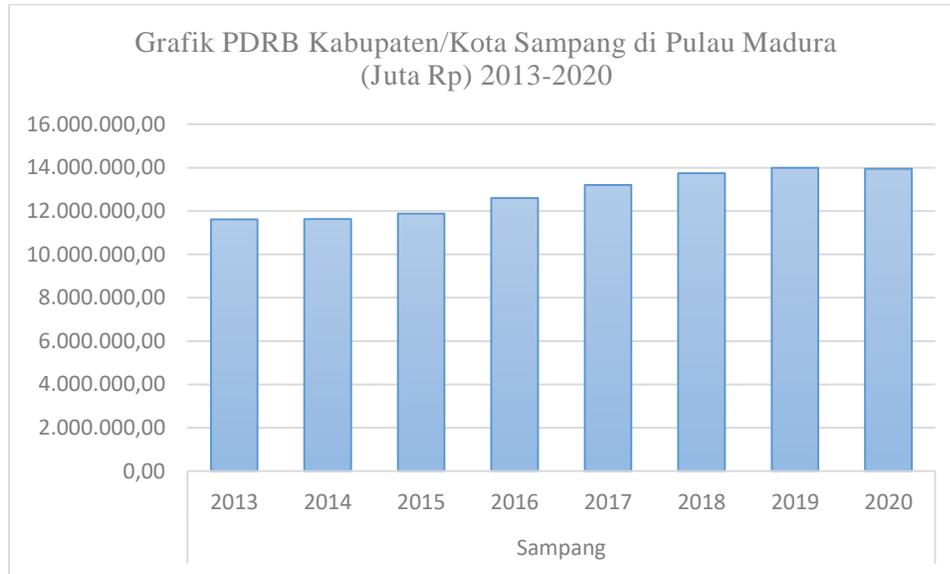
***PDRB Kabupaten/Kota Pamekasan di Pulau Madura (Juta Rp) 2013-2020***



Dari data diatas mengangambarkan bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota pamekasan pada tahun 2013-2020. Pada tahun 2013 jumlah Produk Domestik Regional Bruto di angka 8.375.221,70, sedangkan pada tahun 2014 jumlah PDRB meningkat mencapai 8.846.162,40, dan pada tahun-tahun berikutnya yakni di tahun 2015-2016 terus mengalami mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai PDRB sebesar 9.815.773,60 hal ini mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dan di tahun-tahun berikutnya kemabli naik dan stabil dimana pada tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai yang tidak jauh berbeda yakni di angka 10.310.241,60 dan 10.872.939,90, artinya dalam 2 tahun ini memiliki tingkat kestabilan yang baik karena meningkat di tahun berikutnya. Dan pada tahun 2019 nilai PDRB kembali naik di angka 11.407.360,30 akan tetapi di tahun berikutnya yakni ditahun 2020 mengalami penurunan nilan kembali walaupun tidak signifikan yakni di angka 11.117.620,30. Dengan keterangan data dan penjelasan dibawahnya dapat disimpulkan bahwa tingkat PDRB kota pamekasan bisa dibilang meningkat secara stabil dari tahun ke tahun.

**TABEL 1. 2**

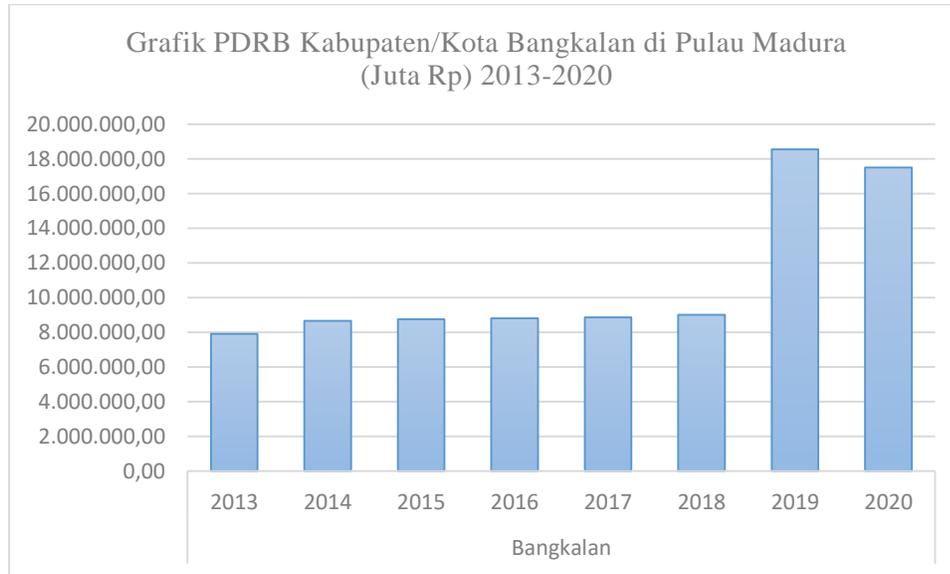
***PDRB Kabupaten Sampang di Pulau Madura (Juta Rp) 2013-2020***



Dari data diatas menggambarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota sampang pada tahun 2013-2020. Pada tahun 2014 jumlah PDRB di angka 11.632.927,07, sedangkan pada tahun 2015 jumlah PDRB meningkat mencapai 11.874.479,98, namun pada tahun berikutnya yakni di tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai PDRB sebesar 12.606.812,35. Dan di tahun-tahun berikutnya kembali naik secara signifikan dan stabil dimana pada tahun 2017-2020 memiliki nilai yang stabil di angka 13juta yaitu detailnya sebagai berikut : tahun 2017 senilai 13.198.464,02, ditahun 2018 senilai 13.740.969,19, di tahun 2019 senilai 13.994.779,57 dan di tahun 2020 mengalami penurunan walaupun sedikit yakni di angka 13.953.737,48. Artinya dalam 4 tahun terakhir PDRB kabupaten sampang memiliki tingkat stabilan yang baik karena terus meningkat di setiap tahun berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB di kabupaten sampang merupakan angka yang stabil dari tahun ke tahun.

**TABEL 1. 3**

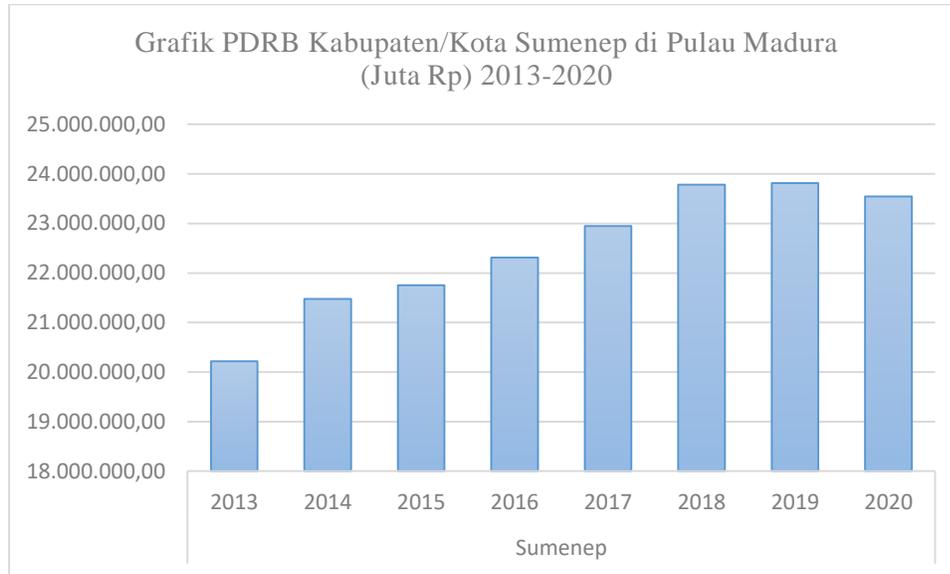
***PDRB Kabupaten Bangkalan di Pulau Madura (Juta Rp) 2013-2020***



Dari data diatas menjelaskan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota bangkalan pada tahun 2013-2020. Pada tahun 2014-2018 jumlah PDRB cukup stabil di angka 11.067.050,20, sedangkan pada tahun 2015 jumlah PDRB meningkat pesat mencapai 12.299.295,30, namun pada tahun berikutnya yakni di tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai PDRB sebesar 9.815.773,60 hal ini mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dan di tahun-tahun berikutnya kemablik naik dan stabil dimana pada tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai yang tidak jauh berbeda yakni di angka 10.310.241,60 dan 10.872.939,90, artinya dalam 2 tahun ini memilikitingkat stabilan yang baik karena meningkat di tahun berikutnya. Dan pada tahun 2019 nilai PDRB kemali naik di angka 11.407.360,30 akan tetapi di tahun berikutnya yakni ditahun 2020 mengalami penurunan nilan kembali walaupun tidak signifikan yakni di angka 11.117.620,30.

**TABEL 1. 4**

***PDRB Kabupaten Sumenep di Pulau Madura (Juta Rp) 2013-2020***



Dari data diatas menggambarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota sumenep pada tahun 2013-2020 merupakan satu-satunya kabupaten dengan angka PDRB tertinggi. Jelasnya sebagai berikut. Pada tahun 2014 dan 2015 jumlah PDRB kabupaten sumenep stabil di angka 21 juta yakni di angka 21.476.944,30 dan di angka 21.750.576,00, sedangkan pada tahun berikutnya yakni di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan mencapai 22.311.690,14 dan 22.949.695,49. Sedangkan pada tahun 2018 kembali meningkat dengan nilai 23.783.320,32 dan stabil di tahun 2019 dengan nilai 23.816.438,66. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sedikit dari tahun sebelumnya yakni di angka 23.546.509,15

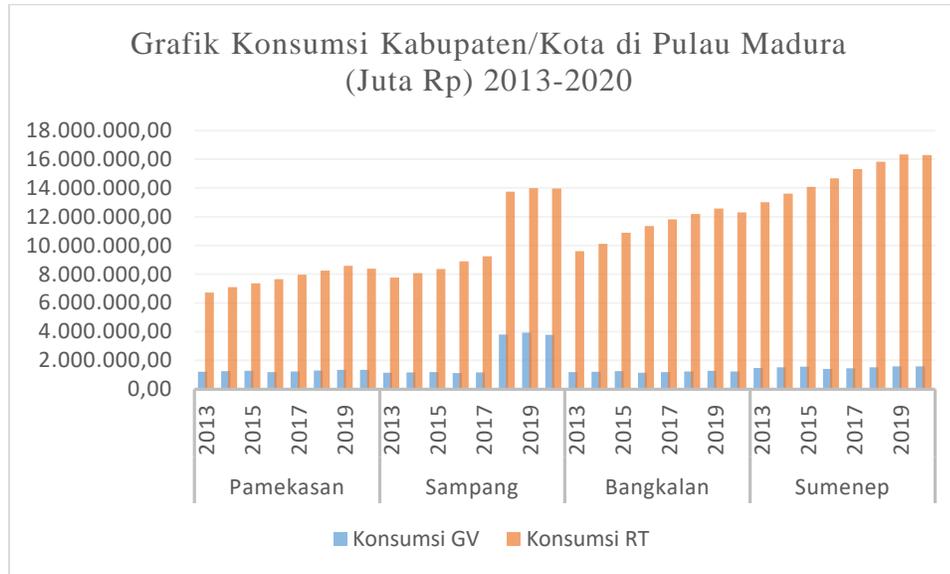
Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kelesuan di sektor sektor ekonomi. Semakin rendah angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut sangat rendah. Begitupula sebaliknya apabila semakin tinggi nilai Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) suatu daerah maka dapat dipastikan bahwa kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut sangatlah tinggi. Oleh karena itu maka perlu dilakukannya pembangunan struktur ekonomi daerah yang baik melalui satu plan mekanisme jangka panjang dalam menetapkan kebijakan daerah agar keputusan yang diambil dapat optimal dan tepat sasaran dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia sehingga dimasa yang akan datang hanya perlu pengembangan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan di masa-masa sebelumnya.

Oleh karena itu maka perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat atau laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap kabupaten yang ada di pulau Madura. Salah dua faktornya adalah konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, dimana komponen ini beriringan menjadi komponen yang sangat berpengaruh pada tingkat PDRB daerah. Mengingat daerah Madura merupakan daerah yang memiliki kabupaten dengan program-program untuk meningkatkan jumlah konsumsi yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi daerah. Oleh karenanya nilai konsumsi setiap kabupaten di pulau Madura baik konsumsi rumah tangga ataupun konsumsi pemerintah harus stabil di setiap tahunnya. Pada table berikut ada sedikit gambaran tentang data konsumsi rumah tangga yang ada di pulau Madura.

**TABEL 1. 5**

***Konsumsi Kabupaten/Kota di Pulau Madura (Juta Rp) 2013-2020***



Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pada table pengeluaran konsumsi pemerintah di tiap kabupaten bisa dikatakan sama atau tidak jauh berbeda dalam hal angka hal ini dikarenakan setiap pemerintahan daerah pastinya sudah mempunyai plan kebutuhan-kebutuhan untuk pertumbuhan daerahnya. Namun hal ini sangat berbeda dengan data konsumsi rumah tangga dimana satu kabupaten dengan kabupaten lainnya sangat signifikan perbedaanya, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang berbeda jumlahnya dan juga kondisi lingkungan dan luas di tiap kabupaten juga berbeda, sehingga berdampak pada tingkat konsumsi rumah tangga di tiap kabupaten di pulau Madura.

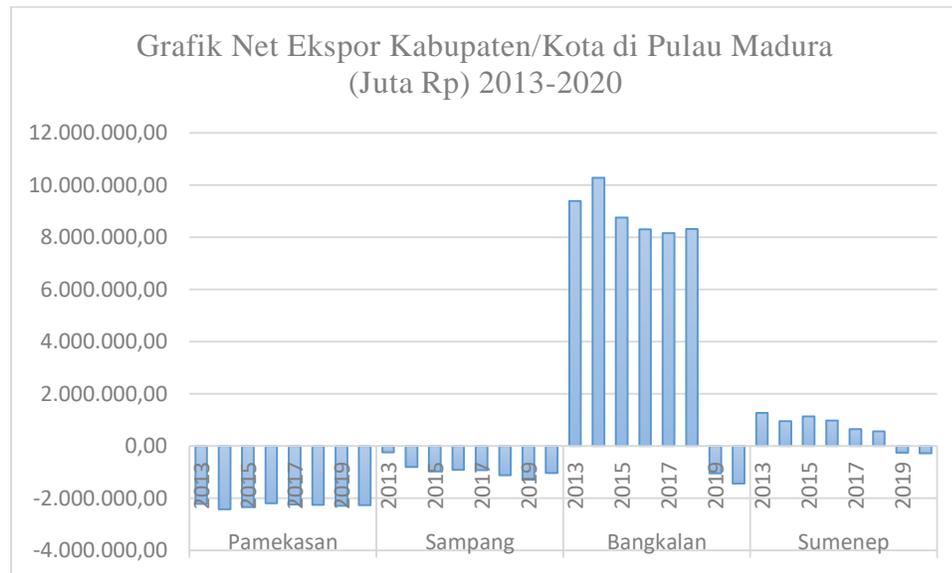
Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat atau laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah kegiatan Net Ekspor daerah, dimana menurut Ateng Piater Sinaga dan Elvis Purba, SE.,M.Si (2014) mengungkapkan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Net Ekspor Terhadap Peningkatan PDRB kota Medan Provinsi Sumatera Utara”, Net Ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi

suatu daerah. Kegiatan Ekspor yaitu sistem perdagangan internasional dengan menjual barang atau jasa dari satu negara ke negara lainnya dengan memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Dengan meningkatnya pendapatan Ekspor juga akan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pada penelitian Anita Faiziah et all (2014) tentang ; Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Investasi , Net Ekspor, Dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Juga menyatakan bahwa investasi pertanian, Net Ekspor pertanian, dan kredit bank pertanian berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diprovinsi Aceh.

**TABEL 1. 6**

***Net Ekspor Kabupaten/Kota di Pulau Madura (Juta Rp) 2013-2020***



Dimana menurut Afridar (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Ekspor adalah suatu kegiatan transport barang perdagangan dari negara yang satu berpindah kenegara lain dengan adanya kerjasama antarnegara tersebut, tentunya secara legal dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh dua negara tersebut.

Tanjung Mapolop (2011) berkata, Ekspor merupakan kegiatan keluar nya suatu barang hasil produksi daerah pabeanan Indonesia yang tujuannya keluar dari wilayah Indonesia dengan mematuhi aturan yang sudah di tetapkan oleh kepabeanan yang diberlakukandi negara Indonsesia.

Tidak stabilnya angka Net Ekspor di tiap kabupaten yang ada di pulau Madura sangat mempengaruhi laju PDRB, sehingga dengan ini pemerintah daerah harus segera berkoordinasi dengan masyarakatnya agar meningkatkan perekonomian di sektor Ekspor dan impor baik itu dibidang barang ataupun jasa. Menurut uraian diatas banyak yang harus kita pahami tentang apa saja faktor penyebab tingkat PDRB di Pulau Madura, maka ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN/KOTA DI PULAU MADURA TAHUN 2013-2020”**

## **B. Batasan Masalah**

Menurut penelitian yang akan dilangsungkan oleh penulis terdapat batasan-batasan masalah yang diberikan oleh penulis, mengingat adanya batas kemampuan sumber daya peneliti dan luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka dengan adanya batasan penelitian agar lebih mudah difahami dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan. Beberapa batasan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang telah dibahas sebelumnya yakni Tingkat atau Laju pertumbuhan Produk Domestik Ragonal Bruto (PDRB), Net Ekspor barang dan jasa, konsumsi rumah tangga dan Pengeluaran konsumsi pemerintah daerah.

2. Peneliti hanya berfokus dalam pembahasan laju pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota pulau madura dengan periode tahun 2013-2020.
3. Pembahasan penelitian ini hanya menjelaskan tentang laju pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota pulau madura pada periode tahun 2013-2020. Dengan menghubungkan Variabel variabel yang sudah dijelaskan.

### **C. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah yang telah di bahas pada latar belakang di atas. Maka dirumuskan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Variabel Net Ekspor dapat mengindikasikan adanya pengaruh terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau madura pada periode tahun 2013-2020 ?
2. Bagaimana Variabel konsumsi rumah tangga dapat mengindikasikan adanya pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau madura pada periode tahun 2013-2020 ?
3. Bagaimana pengeluaran konsumsi pemerintah daerah tangga dapat mengindikasikan adanya pengaruh terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau madura pada periode tahun 2013-2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa pengaruh Net Ekspor daerah terhadap laju pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau Madura periode tahun 2013-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa pengaruh tingkat konsumsi rumah tangga terhadap terhadap laju pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau Madura pada periode tahun 2013-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap laju pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau Madura pada periode tahun 2013-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Menurut latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca penelitian ini tentang laju pertumbuhan ekonomi di semua kabupaten di kabupaten/kota pulau Madura pada periode tahun 2013-2020.
2. Dapat menganalisa secara seksama bagaimana laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di pulau Madura.
3. Sebagai pengetahuan baru tentang pengaruh konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan Net Ekspor daerah terhadap tingkat/laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota pulau Madura pada periode tahun 2013-2020

4. Sebagai masukan dan saran kepada pemerintah dan masyarakat di tiap kabupaten di pulau madura untuk membenahi permasalahan ekonomi sehingga dapat menetapkan program kebijakan yang tepat sasaran